

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI MTS
MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG**

SKRIPSI



Oleh:

CESYANA

NIM. 201190338

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Cesyana. 2023. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong.* **Skripsi**, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing Dr. H. Sutoyo.M.Ag.,

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidz, Hafalan Siswa.

Pembelajaran tahfidz adalah tambahan pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan hafalan siswa, karena dalam proses tambahan pembelajaran tersebut selain diuntut untuk bisa membaca al-Qur'an dengan benar siswa juga harus memahami metode-metode yang di gunakan dalam pembelajaran tahfidz.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah perencanaan tambahan pembelajaran tahfidz dalam penanaman konsep baca al-quran bagi kelas 8A di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, 2) Bagaimanakah pelaksanaan tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, 3) Bagaimanakah hasil dari penanaman konsep baca al-Qur'an pada tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini seorang peneliti melakukan penelitian langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitiannya kepada narasumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses tabahan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan penanaman konsep baca al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan siswa serta untuk mengetahui ke efektifitasan hafalan siswa menggunakan metode yang di terapkan dalam tambahan pembelajaran tahfidz kelad 8A di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam proses tambahan pembelajaran tahfidz menggunakan metode menghafal dengan pengulangan, menghafal dengan mendengar, dan menghafal dengan bimbingan dari guru (talaqi, takrir, dan tasmi'). Dengan menggunakan metode tersebut tambahan pembelajaran tahfidz sudah bisa dikatakan efektif karena siswa-siswi kelas 8A bisa menghafal ayat al-Qur'an dengan baik sesuai dengan dasar-dasar membaca al-Qur'an seperti makhorijul huruf dan tajwid. Tingkat keberhasilan proses tambahan pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong di buktikan dengan wisuda tahfidz pada satu tahun sekali.

Lembar Pesetujuan Ujian



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Cesyana
NIM : 201190338
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan
Siswa Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. H. Sutoyo, M.Ag
NIP. 196411162001121002

Ponorogo, 6 Februari 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Lembar Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Cesyana
NIM : 201190338
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan
Siswa Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Islam Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at


Tanggal : 3 Maret 2023


Ponorogo, 3 Maret 2023 Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

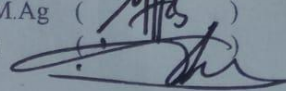


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd ()

Penguji 1 : Mukhlison Effendi, M.Ag ()

Penguji 2 : Dr. H. Sutoyo, M.Ag ()

Surat Persetujuan Publikasi

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

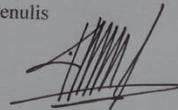
Nama : Cesyana
NIM : 201190338
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 3 Maret 2023

Penulis



Cesyana

201190338

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Cesyana
NIM : 201190338
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Proses Tambahan Pembelajaran Tahfidz Dalam Penanaman Konsep
Baca Al-Qur'an Bagi Kelas 8a Untuk Meningkatkan Efektivitas
Hafalan Siswa Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong

Dengan ini mentakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lai yang saya aku sebagai hasil atau tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Februari 2023

Yang Memuat Pernyataan



Cesyana

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| COVER..... | 1 |
| ABSTRAK | 1 |
| Lembar Pesetujuan Ujian..... | 2 |
| Lembar Pengesahan | 3 |
| Surat Persetujuan Publikasi | 4 |
| Pernyataan Keaslian Tulisan..... | 5 |
| DAFTAR ISI | 6 |
| BAB I PENDAHULUAN | 7 |
| Latar Belakang Masalah | 7 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 11 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 11 |
| B. Paparan Data Khusus..... | 20 |
| C. Pembahasan | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di sekolah, pembelajaran berkualitas tinggi tidak dapat dihindari. Tujuan terpenting dari setiap proses pembelajaran antara guru dan siswa adalah kemampuan untuk memahami siswa. Akibatnya, semua informasi yang disampaikan kepada siswa tidak hanya untuk dihafal tetapi juga untuk pemahaman, sehingga siswa mampu memahami konsep materi pelajaran itu sendiri. Keinginan impulsif siswa dan tujuan aspirasi mendorong pembelajaran. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan siswa. Guru harus melakukan peran pendidik, mentor, pelatih, direktur, penilai, dan evaluator sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 dan 14 Tahun 2005.

Ini terkait langsung dengan strategi, kerangka kerja, dan pendekatan yang dipilih atau digunakan selama proses pembelajaran. Unsur utama yang meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya adalah model pembelajaran. Hasil berdasarkan tujuan proses pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa memilih model pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik. Dengan demikian, suatu proses pembelajaran perlu berpedoman pada model pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang jelas dan sederhana untuk dilaksanakan.¹

Hal ini diyakini sangat penting atau wajib untuk terus dikembangkan bahkan dalam skenario dan situasi saat ini, seperti halnya kajian tahfidz al-Qur'an. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini sedang menggalakkan dan menyempurnakan program tahfidz al-Qur'an dengan model yang beragam, meski banyak kesulitan yang harus diatasi, demi menopang generasi ulama dan mukmin

¹ Lisa Chairani dan M. A, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 2.

Islam. Hal ini menunjukkan keinginan yang kuat dari komunitas Muslim Indonesia untuk mendidik generasi muda mereka untuk menghafal al-Qur'an.

Sebagai pedoman hidup dan perilaku, al-Qur'an menjadi landasan yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, berakal, dan berpendidikan. al-Qur'anul Karim adalah keajaiban Islam yang diturunkan kepada Nabi Allah oleh Allah untuk memimpin umat manusia dari lingkungan yang suram menuju lingkungan yang abadi dan terus diperkuat oleh penemuan-penemuan ilmiah.²

Karena al-Qur'an adalah pedoman hidup yang melampaui waktu, maka harus diajarkan dan diajarkan kepada anak-anak di usia muda. Langkah pertama dalam mengajarkan al-Qur'an adalah mengenalkan huruf-hurufnya dan menyuruh siswa membaca, menghafal, dan memahami teksnya. Meskipun sangat penting dan terhormat untuk mengajari anak-anak menghafal al-Qur'an, membuat anak-anak mau melakukannya mungkin sulit. Menghafal adalah proses otak yang digunakan untuk menanamkan dan menyimpan kesan yang suatu saat harus dibawa kembali ke kesadaran. Amalan mengingat kembali semua ayat al-Qur'an yang telah dipelajari tanpa berkonsultasi dengan Mushaf al-Qur'an itulah yang disebut dengan hafalan. Ada dua komponen kunci untuk menghafal al-Qur'an.³

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Quran adalah Fardhu Kifayah. Artinya, jika salah satu anggota komunitas sudah hafal, anggota komunitas lainnya tidak terbebani. Tapi jika tidak ada yang lain, semua anggota masyarakat bersalah. Menghafal al-Quran adalah salah satu caranya menjaga kemurnian dan kesuciannya. Selain itu, menghafal al-Quran memiliki beberapa keuntungan seperti: (1) kesejahteraan di dunia dan di akhirat; (2) jiwa yang damai; (3) ingatan tajam dan emosi murni; (4) identitas yang jelas; perilaku yang baik dan jujur; (5) lancar berbicara; (6) Ada doa yang mustajab.

² Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2016). 19.

³ Farrah Camelia, 'Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20.01 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.473>>.

Saat ini, menghafal Alquran tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh remaja dan anak-anak. Banyak orang tua yang berlomba-lomba menjadikan anaknya Hafiz Quran seperti yang sedang tren. Memiliki anak menghafal al-Qur'an merupakan suatu keistimewaan dan kebanggaan tersendiri bagi setiap orang tua. Banyak stasiun TV sekarang memiliki tayangan Tafiz untuk anak-anak untuk memamerkan kemampuan ingatan mereka. Adanya program ini memotivasi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren Tafiz al-Quran atau pesantren dengan program menghafal Al Quran.⁴

Dengan demikian latar belakang pengambilan penelitian ini lebih befokus pada bagaimana proses dari tambahan pembelajaran tahfidz dan bagaimana cara pendidik dalam menanamkan konsep baca al-Qur'an bagi siswa kelas 8A serta untuk mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong.

Dengan banyaknya program tahfidzul qur'an di kalangan lembaga pendidikan, tentunya banyak lembaga pendidikan yang menjadikan program tahfidzul qur'an sebagai program unggulan yang banyak menarik perhatian masyarakat luas, salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan tahfidzul qur'an sebagai program unggulan di sekolah adalah Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Program tahfidzul Qur'an ini di tempuh dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, akan tetapi yang lebih menonjol pada program tahfidzul qur'an adalah kelas 8A. Dalam implementasinya, pelaksanaan program tahfidz ini memiliki tantangan baik bagi guru maupun peserta didik Tantangan tersebut diantaranya minimnya SDM yang ada, perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, perbedaan pendapat dalam merumuskan program tahfidz, serta minimnya sarana penunjang.

Melihat dari program tambahan pembelajaran tahfidzul qur'an bagi kelas 8A di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong program tambahan pembelajaran ini dilakukan

⁴ N Nurzannah and P Estiawani, 'Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an', *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan*, 1.1(2021), 45–53
<<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/8378>>.

setelah jam pelajaran terakhir. Program tambahan pembelajaran tahfidzul qur'an memiliki tujuan agar peserta didik dapat konsisten dan fokus pada hafalannya, selain itu program tahfidz di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong merupakan program yang dirancang guna pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan tambahan yang dilakukan pada program tahfidzul qur'an di antaranya muroja'ah, pelafalan, ketepatan dalam membaca al-quran (tajwid), dan metode dalam menghafal seperti menghafal dengan pengulangan, menghafal dengan mendengar, dan menghafal dengan bimbingan guru (talaqi, takrir, dan tasmi'). Program tambahan pembelajaran tahfidul qur'an ini bertujuan agar siswa kelas 8A unggul dan mampu melaksanakan target hafalan jus yang dilaukan setiap satu semester.

Selain pembelajaran tahfidz, indikator keefektifan hafalan meliputi aspek keilmuan atau pemahaman isi, aspek amaliah atau kemampuan berpenampilan santun, berbicara jelas dan bertingkah laku sewajarnya, dan aspek membaca atau menghafal dengan menggunakan tartil, bacaan tajwid, serta sebagai huruf makhorijul. Diharapkan siswa mampu membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat dengan menggunakan penanda keefektifan hafalan.

Untuk mendongkrak keampuhan hafalan siswa kelas 8A, penulis ingin melihat lebih dekat proses tambahan pembelajaran tahfidz yang dibenamkan konsep membaca al-Qur'an. Dengan judul: **Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong.**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah/Madrasah

Sejarah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong sangatlah luas. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Yanggong 3 berdiri sebelum lembaga pendidikan formal ini, yang didahului dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul A'dham. Lembaga pendidikan tinggi pertama Yanggong, Madrasah Diniyah, mempekerjakan K.H. Sayuti Hadi Kusna, Pak Suradji, dan Pak Abdur Rahman sebagai pengajar. Topik yang dibahas meliputi bahasa Arab, aqidah Islam, tajwid, membaca dan menulis Alquran, menyusun huruf hijaiyah, dan fikih. Belum ada peningkatan ukuran kelas, tetapi metodologi pengajarannya tradisional. Situasi ini bertahan hingga tahun 1956.

Pengakuan ukuran kelas meningkatkan metode dan proses belajar mengajar sore pada tahun 1957 melihat sedikit kemajuan. Hingga tahun 1960, hal ini terus berlanjut. Pada tanggal 1 Maret 1963, dibentuklah Wajib Belajar Madrasah (MWB) yang merupakan peristiwa penting. Muatan pendidikan lembaga ini dikelola oleh Kementerian Agama, terdiri dari 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum. Kementerian Agama mengesahkan undang-undang baru pada tahun 1964 yang mewajibkan Madrasah Wajib Belajar berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Ia mulai menerima bantuan guru dari Kementerian Agama setahun kemudian, tepatnya tahun 1965.

Faktor utama dalam kehidupan yang lebih baik adalah pendidikan. Seseorang yang memiliki kekayaan ilmu akan lebih mahir mengatur kehidupannya dan menjalankan kewajiban khilafah di muka bumi. Manusia akan menjadi kuat dan utama jika memiliki ilmu dan iman yang kuat. Kesadaran semacam ini telah membudaya di kalangan masyarakat Yanggong, khususnya di kalangan santri Pesantren Muhammadiyah dan Aisyiah. Kesadaran ini mendorong keinginan baik pemuda dan orang dewasa bangsa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mengikuti kemajuan modern.

Pada tanggal 19 April 1969, warga Muhammadiyah setempat dan Aisyiah Yanggong melakukan unjuk rasa untuk memperkenalkan diri sebagai pendiri Lembaga Pendidikan Lanjutan sehubungan dengan peristiwa Repelita 1 di Jakarta. Menyusul pernyataan tersebut, terjadi diskusi dan negosiasi yang mendalam, terutama antara tiga orang yang sangat menginginkan pembentukan cepat lembaga pendidikan berkelanjutan. Ketiganya adalah Kasan Duriyat, Munadji, dan K.H. Sayuti Hadi Kusna. Tokoh ketiga adalah orang yang merancang dan merencanakan terciptanya lembaga yang maju. Alhasil, pada 5 Januari 1970, dibentuklah lembaga formal yang dikenal dengan nama "Mualimin Mualimt Muhammadiyah Yanggong". Pejabat dari Departemen Agama, Kabupaten Ponorogo, pimpinan Muhammadiyah, dan Aisyiah Yanggong melakukan pengukuhan.

Dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan di KH. Sayuti di Cusna. Proses belajar mengajar terjadi pada pagi hari. Ada 12 guru dan total 18 siswa di kelas pertama. Kementerian Agama menetapkan kurikulum, dan Muallimat Muhammadiyah Tanggon sejak awal memberlakukan persyaratan bagi mahasiswi untuk berhijab. Inilah yang dimaksud dengan counter pendidikan. Sekolah formal pertama di Provinsi Ponorogo yang memberlakukan kewajiban hijab adalah Sekolah Munkong. Tahun akademik di sini berlangsung selama enam tahun. Kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar terjadi dari hari Sabtu hingga Kamis. Jumat hari ini masih berlaku. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dipindahkan ke lobi Masjid Darul Adham pada tahun 1973.

Muallimin Muallimat Muhammadiyah Yanggong menyelesaikan studi pada tahun 1974.. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini tetap berada dalam kerangka pendidikan nasional. Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Seminari Teologi Muallimin Muallimat mengalami transformasi. Mengikuti aturan tersebut, Muallimin Alimat dipecah menjadi dua sekolahnya pada tahun 1978, Madrasah Tsanawiyamhammadiyah 3 Yangon dan Madrasariyammuhammadiya 3 Yangon. Bahan ajar juga didasarkan pada kurikulum Studi Agama. Agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini, pihak sekolah cukup menetapkan kebijakan materi yang ada.

Sejak tahun 1978 sampai dengan sekarang nama Madrasah ini tidak berubah, madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh pengurus daerah muhammadiyah majelis pendidikan dasar dan Organisasi Intra Sekolah yaitu OSIS, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) DAN organisasi kepaduan Hisbul Wathan (HW).

Seiring dengan perjalanan waktu, sarana dan prasarana disekolah ini semakin maju. Berikut adalah keberhasilan Madrasah ini dalam mengembangkan sarana prasarana:

Tahun 1970 dimulainya pembangunan gedung Muallimin.

Tahun 1978 membangun gedung MTs sebanyak 2 ruang.

Tahun 1979 membangun kantor guru sebanyak 1 ruang.

Tahun 1984 membangun asrama sebanyak 4 ruang.

Tahun 1990 merenovasi masjid.

Tahun 1997 membangun lokal kelas 1 ruang.

Tahun 2002 membangun gedung untuk perpustakaan dan

Laboratorium komputer, sebanyak 2 ruang. Saat ini madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 terus meningkatkan mutu guna memberikan bekal yang sebaik-baiknya bagi para siswanya. Dengan semangat menegakan amar ma'ruf nahi munkar kedepan sekolah ini ingin berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikann pelayanan yang sebaik-baiknya bagi masyarakat sekitar.

Sedangkan untuk program tambahan pembelajaran tahfidz sendiri sudah di mulai selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan sekarang dan program tersebut di mulai dari kelas tahfidz yaitu kelas 8A. Latar belakang diadakannya program tambahan pembelajaran tahfidz yaitu sebagai penguatan dalam menghafal, pembentukan karakter siswa, dan membentuk akhlak siswa, agar kedepannya KBM dalam pembelajaran bisa berjalan dengan lancar karena peserta didik sudah ditanamkan nilai-nilai agama.

Jumlah peserta didik pada kelas unggulan pada tahun 2020 sampai dengan 2023 rata-rata mencapai 20 hingga 25 siswa dalam satu kelas. Dengan fasilitas kelas yang memadai seperti AC, ruang kelas yang nyaman, whiteboard, meja dan kursi yang diperuntukkan satu siswa satu, dan adanya tempat minum sendiri (galon).

Maksud dan tujuan adanya program tambahan pembelajaran tahfidz yang dikhususkan bagi kelas 8A ini adalah untuk penguatan dalam menghafal al-qur'an, menanamkan nilai-nilai al-qur'an yang nantinya akan tertuju pada pembentukan karakter, serta akhlak pada peserta didik. Program tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A adalah salah satu program unggulan yang dimiliki oleh sekolah, karena memiliki SDM yang lebih baik daripada kelas lain.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah

a. Visi Mts Muhammadiyah 3 Yanggong

“Unggul Prestasi, dan Budaya Lingkungan”

b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

- 1) Instruksi dan pendampingan yang sangat baik untuk memastikan bahwa setiap siswa tumbuh dengan potensi penuh mereka.
- 2) Menanamkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh peserta didik di madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa dalam mewujudkan potensi dirinya untuk mendorong pertumbuhan yang sebaik-baiknya.
- 4) Mempromosikan keunggulan dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 5) Tumbuhnya rasa hormat terhadap kepercayaan budaya dan agama nasional.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berprestasi, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 7) Menjadikan lingkungan Madrasah sehat, bersih, dan indah.
- 8) Mengembangkan apresiasi terhadap lingkungan sehingga mau dan mampu menjaga kelestariannya, secara baik dan penuh tanggung jawab.
- 9) Membiasakan diri untuk senantiasa berbudaya lingkungan secara rutin dan konsisten.

a. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- 3) Terwujudnya siswa yang mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 4) Tercapainya program-program Madrasah.
- 5) Terlaksananya kehidupan warga madrasah yang Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi tinggi, berakhlak karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Terlaksananya kehidupan madrasah yang sehat, bersih indah dan islami.
- 8) Menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik dan benar
- 9) Terwujudnya budaya R4 (Reuse, Recycle, Replant, Reduce) Terhadap lingkungan.

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

| | |
|--------------------------|--|
| Nama Madrasah | : MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo |
| Alamat | : Yanggong RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo |
| Yayasan Penyelenggara | : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah |
| Alamat Yayasan | : Jalan Jawa No. 38 Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo |
| Kode Pos | : 63411 |
| Status Madrasah | : Terakreditasi "A" |
| Nomor Statistik Madrasah | : 121235020015 |
| NPSN | : 20584873 |

Identitas Sekolah : 21-00-50

Tahun Pendirian : 1970

Nama Pendiri : KH. Sayuti Hadi Kusno

Status Tanah : Milik sendiri / Bersertifikat.

No Sertifikat : 12.23.02.04.8.00004

Asal Tanah : Wakaf

Status Gedung : Milik Sendiri / Permanen

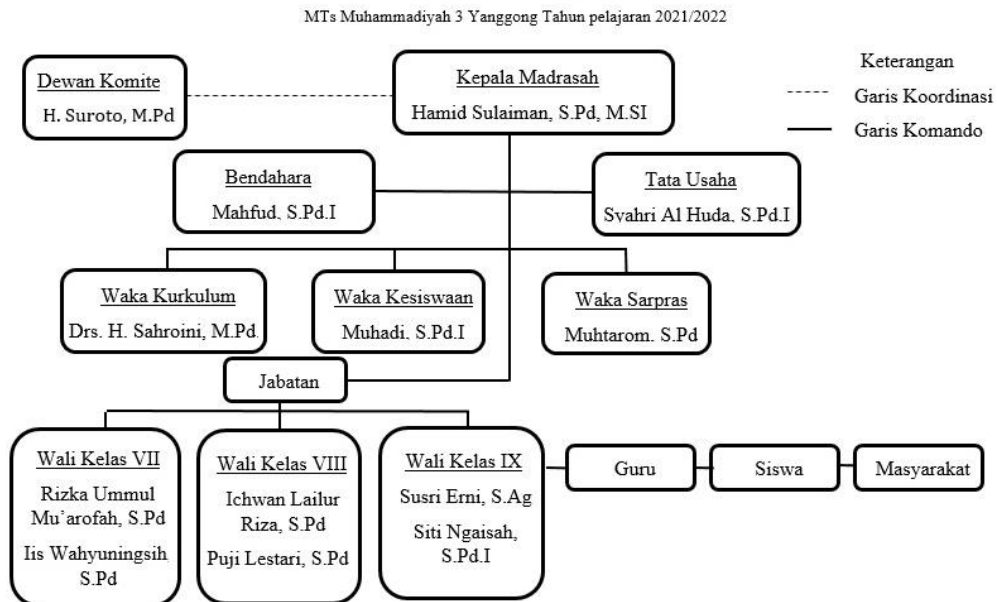
Piagam Pendirian : a. Dari Depag No. Lm.3/41B/1978, tanggal
01-07-1978
b. Dari Dikdasmen No. 4.524/II-04/JTM 69/91,
tanggal 16-12-1991

SK Ijin Operasional : 135 Tahun 2017 | 4 Januari 2017

Akte Yayasan : 23628/MPK/74 | Tanggal 24 Juli 1974

4. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



B. Paparan Data Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Tahfidz Al-qur'an atau tahfizul qur'an sendiri memiliki arti sebagai pengulangan ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat al-qur'an.

Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an adak dua aspek yang berpean penting, pertama tujuan pembelajaran, dan yang kedua metode pembelajaran. Seperti yang sudah dipaparkan pada kajian teori pada tujuan pembelajaran tahfidz

Progam tahfidz sendiri adalah program yang memiliki keunggulan. Tahfidz memiliki pengertian sebagai salah satu cara untuk menghafalkan al-qur'an dengan menggunakan metode atau tatacara yang benar. Sedangkan al-qur'an sendiri memiliki pengertian sebagai mengumpulkan, menghimpun bacaan, huruf, dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi, baik dan benar. Dengan demikian tahfidzul qur'an memiliki pengertian sebagai proses menghafal sekaligus meahami makna yang terkandung di dalam ayat-ayat al-qur'an sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang ada didalam al-qur'an.⁵

Setelah ditemukan beberapa data yang dibutuhkan baik dari hasil penelitian, wawancara, observasi, maupun dokumentasi, maka peneliti akan

⁵ Syukron Maksum Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014). 13.

menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa.

Berdasarkan pemaparan data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Bapak Hamid Sulaiman, menuturkan bahwa:

“Pembelajaran Tahfidz adalah pembelajaran menghafal al-Qur’an yang biasanya dimulai dari jus 30 kemudian jus 29 setelahnya ada yang meneruskan jus 1 dan seterusnya dengan target anak dapat menghafal hingga 5 Jus”⁶

Pemaparan di atas juga di dukung melalui data yang di peroleh dari guru tahfidz Ibu Siti Ngaisah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran Tahfidz adalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan mnghafal al-Qur’an “⁷

Hal tersebut juga didukung oleh pemaparan dari Bapak Sahroini guru dari tambahan pembelajaran tahfidz, hasil wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran Tahfidz adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di khususkan untuk menghaal dan memahami al-qur’an”.⁸

⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/14-01/2023

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-01/2023

⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/12-01/2023

Sebagaimana pemaparan mengenai proses tambahan pembelajaran tahfidz di atas, terdapat penjelasan dari Dheca Antika siswa kelas 8A, dengan hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Tahfidz Qur’an adalah usaha untuk bisa meningkatkan kemampuan menghafal kita dan meningkatkan daya ingat kita supaya kita bisa lebih banyak menghafal ayat-ayat al-Qur’an”.⁹

Dengan adanya pemaparan data mengenai pembelajaran tahfidz di atas maka perlu diketahui bahwasanya dalam pembelajaran tahfidz terdapat beberapa komponen perencanaan pembelajaran, seperti materi dan media ajar, kegiatan pembelajaran dan tujuan, serta penilaian hasil ajar. Sebagaimana pemaparan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Sahroini selaku guru tahfidz yang mengajar langsung di kelas 8A yaitu sebagai berikut:

“Pada tambahan pembelajaran tahfidz yang di khususkan untuk kelas 8A dalam pemahaman konsep baca al-qur’an dalam materi pembelajaran mereka terlebih dahulu harus memahami dasar-dasar dalam membaca al-qur’an seperti maqorijul huruf dan tajwid. Dengan demikian mereka mampu dan bisa dengan mudah untuk menghafal serta memahami bacaran atau ayat-ayat al-qur’an. selain itu dalam pembelajaran tahfidz juga menggunakan media berupa papan tulis, buku setoran atau buku monitoring dan al-Qur’an sebagai media untuk menghafal. Untuk penilaiannya sendiri dalam pembelajaran tahfidz di nilai dari ketepatan dalam membaca, menghafal, dan pemahaman siswa terhadap hafalannya.”¹⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat salah satu siswa dari kelas

8A Gisela Nazwa Azzahra, hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Materi-materi khusus dalam menghafal al-qur'an pada tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A yaitu seperti maqorijul huruf dan tajwid, sedangkan untuk metode dalam menghafal al-quran

⁹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/11-01/2023

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/12-01/2023

menggunakan metode seperti taqrir, talaqi, dan tasmi' dengan menggunakan media buku monitoring dan al-Qur'an ketika menyetorkan hafalan. Penilaian dari hafalan siswa dilihat dari ketepatan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, jika belum baik dalam menghafal dan membaca maka belum dinyatakan lulus dan harus mengulangi dilain hari, penilaian tersebut di tukis didalam buku monitoring siswa.”¹¹

Pemamaparan data mengenai komponen perencanaan pembelajaran tahfidz juga di peroleh dari Dheca Antika siswi kelas 8A Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya pembelajaran tahfidz lebih megarah pada setoran hafalan tetapi terkadang juga ada teorinya, untuk materinya sendiri membahas mengenai tajwid, maoqorijul huruf dan metode dalam menghafal dan membaca al-Qur'an. Pada tambahan pembelajaran tahfidz khusus kelas unggulan metode yang digunakan adalah hafalan dan setoran, sedangkan untuk media yang digunakan yaitu al-qur'an dan buku monitoring sedangkan pada pemberian materi tajwid menggunakan metode ceramah dan menggunakan media seperti papan tulis, boadmaker atau spidol, dan buku pegangan yang di peruntukkan untuk guru saja, selebihnya waktu tambahan pembelajaran tafidz hanya digunakan untuk hafalan dan setoran”.¹²

Dalam proses tambahan pembelajaran tahfidz tentunya ada keutamaan dari proses tambahan pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an pada penanaman konsep baca al-Qur'an. Sebagaimana pemaparan dari siswa kelas 8A Kalimatul Nafisa, yaitu:

“Menurut saya keutaaman proses tambahan pembelajaran tahfidz dalam penanaman konsep baca al-Qur'an harus paham dasar-dasar dan metode menghafal dahulu, serta harus telaten dan harus muroja'ah terus-menerus agar hafalan kita tidak hilang”.¹³

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/11-01/2023

¹² Lihat Transkrip Wawancara 04/W/11-01/2023

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/11-01/2023

Menurut pernyataan dari Bapak Sahroini terkait proses tambahan pembelajaran tahfidz dalam penanamn konsep baca al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Pada keutamaan menghafal al-Qur'an dalam penanamn konsep baca al-Qr'an guru harus memberikan motivasi, dasar-dasar pemahaman dalam menghafal al-Qur'an, penugasan-penugasan, dan dril atau memfokuska pembelajaran yang di berikan oleh guru secara terus-menerus”.¹⁴

Sebagaiman data pendukung yang di sampaikan oleh Ibu Siti Ngaisah terkait pemaparan di atas mengenai keutamaan menghafal al-Qur'an dalam penanaman konsep baca al-Qur'an, yaitu:

“Idealnya dalam pembelajaran tahfidz siswa diharuskan sudah mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid, tetapi di madrasah kami ada beberapa siswa yang sudah bisa (mampu) membaca al-Qur'an walaupun belum memahami ilmu tajwid secara sempurna, seiring dengan pembelajaran maka dapat diberikan bimbingan tentang bagaimana membaca al-Qur'an yang benar, sesuai dengan kaidah tajwid”.¹⁵

2. Pelaksanaan Tambahan Pembelajaran Tahfidz Dalam Penanaman Konsep Baca al-Qur'an

Proses pembelajaran tahfidz adalah proses dimana membentuk karakter siswa melalui hafalan siswa dengan menggunakan metode-metode dalam menghafal al-Qur'an. Dengan diadakannya tambahan pembelajaran tahfidz guna meningkatkan efektivitas hafalan siswa yang di khususkan bagi kelas 8A maka lembaga pendidikan memiliki tujuan tersendiri bagi kegiatan tersebut. Adapun pendapat Taqqiyyah Hasna Hafidzah Jauhara siswa kelas 8A mengenai tujuan dari tambahan pembelajaran tahfidz sebagai berikut:

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/12-01/2023

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-01/2023

“Tujuan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A atau kelas unggulan ini yaitu untuk menambah hafalan siswa dan untuk memperbaiki bacaan-bacaan al-qur’an yang belum benar, sedangkan tujuan dari proses tambahan pembelajaran tahfidz yaitu untuk menjadikan siswanya berkepribadian baik dan berakhlak mulia”.¹⁶

Pemaparan lain terkait tujuan dari proses pembelajaran tahfidz juga didapat berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Hamid Sulaiman, yaitu sebagai berikut:

“Secara berproses anak menjaga ontentitas dalam menghafal al-Qur’an. Didalam proses tahfidz anak selalu diajari adab dalam kesekian prosesnya sehingga ketika anak belajar tahfidz anak secara tidaksengaja juga belajar adab. Dalam tujuan pembelajaran sendiri anak juga dapat memahami dan mengetahui arti walaupun tidak secara keseluruhan tapi ana tetap diberikan pemahaman untuk menuju kesana. Selain itu dalam tujuan pembelajaran tahfidz anak juga bisa terampil, keterampilan dan kecepatan akan bersifat karakteristik sesuai dengan kemampuan anak dan insyaallah anak dapat membiasakan dalam menghafal al-Qur’an”.¹⁷

Pemaparan terkait tujuan tambahan pembelajaran di atas juga didapat dari informan Ibu Siti Ngaisah. Hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Guna mencapai tujuan dari tambahan pembelajaran tahfidz dari pengamatan saya mungkin belum semua siswa bisa untuk menerapkan tujuan yang telah di tetapkan oleh madrasah terkait proses pembelajaran tahfidz ini tetapi harapan kita semua siswa harus bisa menerapkan tujuan tersebut, di madrasa juga masih sebatas menghafal saja memahami arti, tetapi untuk saat ini sudah bisa untuk mrnumbuh kembangkn ilmu dan adab, seni dan pelatihan pratis, serta bisa terampil dalam menghafal al-Qur’an dan siswa juga dapat membiasakan menghafal al-Qur’an”.¹⁸

Data lain yang didapat dari pemaparan Bapak Sahroini terkait dari tujuan pembelajaran bahwa siswa kebanyakan masih belum bisa menerapkan tujuan pembelajaran dengan baik selebihnya siswa hanya bisa menerapkan dalam hal

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/11-01/2023

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/14-01/2023

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-01/2023

memahami dan mengetahui arti serta terampil dalam menghafal ayat-ayat alQur'an. Adapun hasil wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

“Pada penerapan tujuan pembelajaran menurut saya siswa hanya mampu dalam memahami dan mengetahui arti, serta siswa juga terampil dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, selebihnya kebanyakan siswa masih belum bisa menerapkan tujuan pembelajaran tersebut dengan baik”.¹⁹

Setelah adanya pemaparan data terkait pengertian dan tujuan pembelajaran dari proses tambahan pembelajaran tahfidz dapat di simpulkan bahwa dalam proses tambahan pembelajaran tahfidz siswa belum sepenuhnya bisa menerapkan dengan baik dari tujuan pembelajaran yang di buat oleh madrasah, sedangkan terkait dengan pengertian tahfidz sendiri guru dan siswa bisa memahami apa yang di maksud dari tahfidz. Tak hanya devinisi dan tujuan pembelajaran tahfidz saja yang perlu dikuasi oleh siswa kelas 8A untuk meningkatkan efektivitas hafalan, tetapi ada juga metode pembelajaran yang digunakan dalam proses tambahan pembelajaran tahfidz. Metode tersebut juga sangat berpengaruh guna membantu siswa dalam menghafal al-Qur'an. Senada dengan hal tersebut siswa kelas 8A Isna Lailatul Khasanah memberikan keterangan yaitu sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam tambahan pembelajaran tahfid salah satunya adalah metode talaqi, dengan metode talaqi menghafal al-qur'an bisa dilakukan dengan mudah karena siswa bisa mendengarkan atau menghafalkan terlebih dahulu ayat al-qur'an kemudian menyetorkan haflannya kepada guru penguji”.²⁰

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/12-01/2023

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/11-01/2023

Pemaparan lain mengenai metode pembelajaran tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Ngaisah. Adapun hasil wawancara bersama beliau yaitu sebagai berikut:

“Dalam menggunakan metode menghafal dengan memahami makna belum semua bisa, tetapi dengan menggunakan metode menghafal dengan tulisan, mendengar dan bimbingan guru di madrasah sudah menerapkannya, untuk metode menghafal dengan bimbingan guru menggunakan talaqi, takrir, tasmi’, dan bi-al Nadhar”²¹
 Sebagaimana guru yang mengajar langsung pada tambahan pembelajaran

tahfidz Bapak Sahroini juga menambahkan yaitu sebagai berikut:

“Metode pembelajaran dalam tahfidz menggunakan metode menghafal dengan pengulangan dan menghafal dengan bimbingan guru, untuk metode menghafal dengan bimbingan guru, di madrasah menggunakan talaqi, takrir, dan tasmi’ “.²²
 Pendapat tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang dilakukan

oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwasannya:

“Dari hasil pengamatan dan berbagai penelitian yang dilakukan cukup banyak memberikan bukti yang kuat, bahwa proses tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A tersebut siswa dapat menghafal dengan memahami makna, terampil dalam menghafal ayat-ayat al-Qur’an, dan siswa dapat membiasakan diri untuk menghafal al-Qur’an dengan baik. Dengan demikian dalam proses tambahan pembelajaran tahfidz pendidik juga menggunakan metode-metode yang mendukung dalam hafalan siswa, seperti talaqi, takrir, tasmi’, dan bi-al Nadhar. Hal tersebut dapat menjadikan siswa siswi untuk meningkatkan hafalannya dan mempermudah dalam menghafal al-Qur’an”.²³

3. Hasil Dari Penanaman Konsep Baca al-Qur’an Pada Tambahan Pembelajaran Tahfidz

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-01/2023

²² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/12-01/2023

²³ Lihat Transkrip Observasi 01/O/18-01/2023

Dalam pemaparannya efektivitas sendiri memiliki pengertian sebagai suatu tolak ukur tingkat keberhasilan dari sebuah proses dalam pembelajaran antar siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam kata lain efektivitas juga bisa diartikan sebagai pencapaian hasil program dalam target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.

Sebuah keefektivitasan proses tambahan pembelajaran dapat menjadikan tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Keefektivitasan tersebut juga bisa diterapkan dalam hafalan siswa yang menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami setiap materi-materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian efektivitas hafalan siswa dapat berpengaruh pada proses yang dilalui siswa dalam setiap pemahaman materi sebagai dasar dalam menghafal al-qur'an.

Dalam pemaparannya efektivitas sendiri memiliki pengertian sebagai suatu tolak ukur tingkat keberhasilan dari sebuah proses dalam pembelajaran antar siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam kata lain efektivitas juga bisa diartikan sebagai pencapaian hasil program dalam target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.

Mengenai devinisi dari efektivitas hafalan terdapat pemaparan dari siswa kelas 8A Isna lailatul khasanah, yaitu sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya efektivitas hafalan yaitu salah satu keberhasilan dalam menghafal al’Quran yang menjadi pencapaian tersendiri bagi siswa siswi di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong”.²⁴

Pemaparan data diatas juga didukung oleh hasil dari wawancara dengan salah satu siswa kelas 8A Gisela Nazwa Azzahra. Pemaparan hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Dari yang saya pahami efektivitas hafalan adalah salah satu keterangan untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang diperoleh dari masing-masing siswa dan untuk mengukur tingkatan dalam menghafal al-Qur’an”.²⁵

Berdasarkan hasil sumber data yang peeliti temukan terkait devinisi dari efektivitas hafalan di peroleh dari hasil wawancara dengan guru tahfidz Ibu Siti Ngaisah yitu sebagai berikut:

“Efektivitas sendiri berarti kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat dan mencapainya. Efektivitas hafalan sendiri adalah salah satu proses dimana siswa dapat dapat tepat mecapai tujuan awal yaitu menghafal al-Qur’an dengan menggunakan bimbingan dari guru”.²⁶

Sebuah keefektivitan proses tambahan pembelajaran dapat menjadikan tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Keefektivitan tersebut juga bisa diterapkan dalam hafalan siswa yang menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami setiap materi-materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian efektivitas hafalan siswa dapat berpengaruh pada proses yang dilalui siswa dalam setiap pemahaman materi sebagai dasar dalam menghafal al-qur’an.

Terkait indikator efektivitas hafalan siswa tentang tingkat keberhasilan program proses pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A dengan

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/11-01/2023

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/11-01/2023

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-01/2023

data yang di peroleh dari salah satu siswa kelas 8A Dheca Antika, yaitu sebagai berikut:

“Untuk memperoleh tingkat keberhasilan siswa dalam hafalan di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong tidak di tuntutan untuk faham dengan arti dan makna dari surat tersebut, tetapi diusahakan semampunya untuk bisa faham dengan makna, insyaallah saya bisa dengan memahami maknanya terlebih dahulu, lalu dengan perlahan saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian untuk membaca dengan tartil, tajwid dan maqorijul huruf tersebut sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur’an karena untuk mempermudah kita dalam menghafal al-Qur’an dengan baik dan benar”.²⁷

Pemaparan data di atas juga didukung oleh informan Bapak Hamid

Sulaiman, adapun hasil wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut:

“Insyaallah tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A ini sudah efektif, hal tersebut dapat didukung dengan bertambahnya hafalan siswa, baacan siswa yang semakin baik, dan untuk penanaman karakter siswa sedikit-demi sedikit sudah terbentuk. Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dari proses tambahan pembelajaran yang dimana pada tahun 2022 siswa siswi Mts Muhammadiyah 3 Yanggong sudah mencapai target hafalan sebanyak 5 jus, dan pada tahun 2021 tingkat keberhasilan proses tambahan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan dengan dibuktikannya siswa siswi Mts Muhammadiyah 3 Yanggong bisa menghafal melebihi target yang telah di tentukan oleh madrasah”.²⁸

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah

selaku guru bahasa arab dan penguji hafalan pada kegiatan pembiasaan pagi,

menuturkan bahwa:

“Tingkat keberhasilan kurang lebih mencapai 80% yang melatarbelakangi adalah beberapa siswa kelas 8A mereka juga termasuk siswa tahfidz si Mts Muhammadiyah 3 Yanggong. Cara meningkatkan keberhasilannya dengan terus menerus mencari tahu perkembangan siswa dalam menghafal, membimbing dan memotivasi mereka. Sasaran yang dituju khususnya kelas 8A dan

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/11-01/2023

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/14-01/2023

siswa Tahfidz. Sasaran tersebut sudah layak dan mampu mencapai tujuan walaupun belum semua mencapai sasaran. Pengaruhnya sudah jelas karena siswa diharuskan untuk bisa mencapai target hafalan. Kalau untuk kepuasan terhadap program sendiri sudah bisa dikatakan belum puas, karena masih perlu evaluasi dan peningkatan-peningkatan. Sedangkan untuk masukan untuk mencapai keberhasilan dari madrasah sendiri menerima masukan dari mana saja karena hal tersebut bisa berpengaruh pada tingkat keefektifitasan hafalan siswa. Dalam mencapai tujuan siswa sudah mencapai tujuan akan tetapi perlu peningkatan dan penyempurnaan. Madrasah memberikan dukungan demi terwujudnya keberhasilan dari program ini”.²⁹

Pemaparan data di atas juga didukung dengan hasil penelitian langsung yang didapat dari hasil observasi. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan penelitian langsung ke lapangan, cukup banyak memberikan bukti yang kuat, bahwasannya siswa maupun siswi kelas 8A sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tambahan pembelajaran tahfidz. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya siswa-siswi kelas 8A rela meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan tambahan pembelajaran tahfidz dan kebanyakan dari mereka bisa menghafal ayat al-Qur’an dengan cepat, masih banyak siswa kelas 8A belum mampu menghafal al-Qur’an dengan cepat dan pelafatan bacaan dengan baik dan benar. Dengan demikian tingkat keberhasilan dari proses tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A siswa siswinya sebagian besar sudah menajapai target yang ditentukan, akan tetapi masih banyak siswa yang malas dan menunda-nunda hafalannya, sehingga dapat mempengaruhi hafalan dari siswa-siswi yang sudah memenuhi memenuhi target”.³⁰

Dengan adanya data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa informan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, proses tambahan pembelajaran dalam penanaman konsep baca al-Qur’an untuk meningkatkan efektivitas hafalan siswa perlu adanya

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-01/2023

³⁰ Lihat Transkrip Observasi 02/O/10-01/2023

indikator dalam efektivitas hafalan siswa. Indikator tersebut guna untuk meningkatkan dan menambah hafalan siswa dengan memperhatikan beberapa aspek didalamnya.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan bahwasannya tingkat keberhasilan dari proses tambahan pembelajaran tahfidz sudah mencapai 80%, dimana tingkat keberhasilan tersebut di peroleh dari masukan atau saran dari luar maupun dari dalam dengan memperhatikan beberapa aspek seperti siswa mampu dalam memahami isi kandungan, siswa mampu berpenampilan serba qur'ani dalam tutur kata atau tingkah laku dan pikiran, serta siswa mampu membaca al-Qur'an dengan menggunakan tartil, tajwid, dan makhorijul huruf.

Dari kutipan wawancara dengan guru dan siswa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong di atas sebenarnya proses tambahan pembelajaran tahfidz dalam penanaman konsep baca al-Qur'an tersebut sudah efektif dalam meningkatkan hafalan siswa. Dengan demikian proses tambahan pembelajaran tahfidz tersebut bisa dijadikan tolok ukur dalam tingkat keberhasilan madrasah dan guru dalam menjadikan siswa-siswinya berproses menjadi lebih baik dalam menghafal al-Qur'an.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Sebelum merujuk pada pembahasan terkait implementasi pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa di Mts Muhammdiah 3 Yanggong, perlu diketahui bahwasannya tahfidz Qur'an adalah salah satu proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan tata cara dan metode tertentu. Sebagaimana pembahasan kajian teori, menurut Mahmud Yunus Tahfisz berarti menghafal yang berasal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab hafidzo-yahfadzu-hifzan, yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan penjabaran tahfidz dari Mts Muhammadiyah 3 Yanggong menurut analisa data penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu, pembelajaran tahfidz merupakan pembelajaran yang digunakan di suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan hafalan siswa. Dengan kata lain proses tambahan pembelajaran tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa dengan menggunakan tata cara yang tepat serta dengan pendampingan dari penguji, ustad/zah, pendidik atau guru

Dengan demikian pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran yang mengedepankan hafalan siswa sebagai pokok dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggoong adalah pembelajaran yang dimana didalamnya membantu peserta didik agar mudah dalam menghafal, mempelajari, dan membaca al-Qu'an dengan baik dan benar.

Pemaparan data yang diperoleh dari lapangan memunculkan bahwa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong juga menggunakan komponen dalam pembelajaran tahfidz seperti, tujuan dalam pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil ajar. Dengan adanya komponen dalam pembelajaran tahfidz tersebut maka dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Komponen pembelajaran tahfidz di atas juga diselaraskan oleh Aunurrahman, dalam jurnal Manajemen Pembelajaran Tahfidz Komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran Tahfidz AlQur'an diarahkan pada lima aspek, yaitu :

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
- 3) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran
- 4) Skenario/kegiatan pembelajaran
- 5) Penilaian hasil belajar.³¹

Dengan demikian komponen pembelajaran tahfidz yang dilakukan di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong selaras dengan kajian teori yang paparkan oleh Aunurrahman. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz juga menggunakan beberapa komponen seperti media, materi, kegiatan pembelajaran, tujuan

³¹ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

pembelajaran, dan penilaian hasil ajar yang diterapkan pada setiap pertemuan pada pembelajaran tahfidz.

Dengan adanya komponen pembelajaran tahfidz maka keunggulan yang di peroleh dari implementasi pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa guru Mts Muhammadiyah 3 Yanggong mengatakan bahwa keunggulan dalam proses ini yaitu dapat memberikan pembelajaran tahfidz yang mengedepankan hafalan siswa menjadi lebih baik serta memberikan pemahaman dan memfokuskan siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan menanamkan metode, dan dasar-dasar dalam membaca serta menghafal al-Qur'an seperti, makhorijil huruf dan tajwid.

Pemaparan data mengenai keutamaan Tahfidzul Qur'an dalam penanaman konsep baca al-Qur'an sebagaimana dijelaskan pada kajian teori menurut Imam Nawawi dalam kitabnya At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Wahid, yaitu sebagai berikut:

- a. al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta pengormatan diantara dari sesama manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka.

- d. Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu terkabulnya segala harapan serta keinginan tanpa harus memohon dan berdo'a.³²

Dengan demikian proses tambahan pembelajaran tahfidz bisa dikatakan lebih unggul dari pada tambahan pembelajaran yang lainnya, karena tambahan tahfidz lebih menekankan kearah positif dimana nantinya peserta didik dapat menjadi seorang yang berkhilak mulia, beretika, dan memiliki kesadaran akan pentingnya pemahaman dan menghafal al-Qur'an. dengan kata lain proses tambahan pembelajaran tahfidz bisa mengubah pola berfikir, tingkah laku, maupun karakter siswa menjadi lebih baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Dalam Penanaman Konsep Baca al-Qur'an

Guna mengimbangi kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an, dengan demikian madrasah mengupayakan untuk lebih memfokuskan proses tambahan pembelajaran tahfidz dengan menetapkan tujuan dalam pembelajaran tahfidz. Guru tahfidz Mts Muhammadiyah 3 Yanggong juga menjelaskan bahwasannya tujuan dari pembelajaran tahfidz ini guna untuk menumbuh kembangkan pendidikan islam, terampil dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, dan siswa dapat

³² R. Wahidi dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013).

membiasakan menghafal al-Qur'an. Untuk selebihnya siswa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong hanya sebatas menghafal alQur'an dan belum memahami arti dari ayat-ayat yang dihafal. Dikarenakan tujuan dari pembelajaran tahfidz sendiri lebih berfokus dalam membimbing siswa untuk memepremudah dalam menghafal alQur'an.

Tujuan dari pembelajaran tahfidz sendiri di rancang untuk membantu siswa dalam memahami, mengetahui arti, dan membiasakan siswa untuk menghafal al-Qur'an. sebagaimana pemaparan dalam kajian teori menurut Ahmad Lutfi, tujuan menghafal al-Qur'an di sekolah antara lain:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal al-Qur'an
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi matei pelajaran
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'n dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.³³

Tujuan yang di gunakan pembelajaran yang digunakan dalam tahfidz dirancang sedemikian rupa agar nantinya peserta didik siap untuk dijadikan acuan sebagai penghafal al-Qur'an yang mampu bersaing dalam konteks hafalan Qur'an dalam berbagai ajang. Dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran tahfidz madrasah menyiapkan peserta didik khususnya siswa yang berada di kelas unggulan selain

³³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009).

mampu dalam menghafal al-Qur'an madrasah juga menjadikan siswa-siswi kelas unggulan memiliki pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

Dengan adanya tujuan pembelajaran tahfidz di atas maka proses tambahan pembelajaran tahfidz dirancang untuk memenuhi kebutuhan madrasah dalam meningkatkan hafalan siswa. Dalam meningkatkan hafahalan siswa madrasah menggunakan metode-metode yang mendukung dalam hal tersebut. Dalam pemaparannya metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong lebih berfokus menghafal dengan pengulangan, menghafal dengan mendengar dan melalui bimbingan dari guru seperti, talaqi, takrir, tasmi', dan bi al-Nadhar. Untuk selebihnya metode dalam menghafal al-Qur'am di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong masih belum digunakan sepenuhnya seperti tulisan dan memahami makna.

Sebagaimana pembahasan di kajian teori menurut Abu Hurri Al-Qosimi yaitu, terlebih dahulu para penghafal menentukan satu halaman yang dihafal, setiap kempok dibaca sebanyak 25 kali per-ayat, dan menggabungkan kelompok yang di bagi dari awal. Sedangkan menurut Sa'dullah yaitu sebagai berikut:

- a. Talaqi adalah proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru para penghafal kepada seorang guru.³⁴
- b. Takrir adalah proses mengulang yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfidz.³⁵

³⁴ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985).

³⁵ Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2019).

- c. Tasmi' adalah proses memperdengarkan hafalan ke orang lain selain guru hafidz, baik itu kepada perseorangan maupun secara berjamaah.³⁶

Adanya metode tersebut proses tambahan pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Metode pembelajaran tahfidz digunakan sebagai wadah untuk memperbaiki, menata, dan menambah pengalaman dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan tata cara serta penerapan dasar-dasar maupun metode yang tepat. Dengan demikian metode pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong sangat bisa membantu dalam meningkatkan hafalan siswa. Selain itu penggunaan metode pembelajaran dalam tahfidz juga mendukung keberlangsungan dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa kelas 8A masih kurang dalam pemahaman mengenai penghafalan yang tepat.

3. Hasil Dari Penanaman Konsep Baca al-Qur'an Pada Pembelajaran Tahfidz

Sebelum merujuk pada indikator efektivitas hafalan siswa, perlu diketahui devinisi dari efektifitas hafalan yang menjadi acuan dari indicator efektifitas hafalan, perlu diketahui bahwasannya devinisi dari efektivitas hafalan yaitu sebagaimana hasil refleksi dengan salah satu guru tahfidz dan siswa kelas 8A Mts Muhammadiyah 3 Yanggong menuturkan bahwasannya devinisi efektivitas hafalan yaitu

³⁶ Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, 'Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4.01 (2021), 101–20 <<https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>>.

Sebagaimana pemaparan kajian teroi, menurut beberapa ahli yaitu sebgaia berikut:

- a. Menurut Nana Sudjana mendevinisikan bahwa efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.
- b. Sedangkan menurut Ravianto efektivitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombok dalam mengukur baik tindakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan dengan efektif apabila dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dirancang baik dari segi waktu, biaya dan kualitasnya.³⁷

Pemaparan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kajian teori mengenai devinisi dari efektivitas hafalan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya devinisi dari efektivitas hafalan yaitu sebuah proses dalam menghafal al-Qur'an yang dimana pada kedepannya proses tersebut bisa menunjukkan tingkat keberhasilan dari program tahfidz dengan menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 8A mampu untuk menghafal al-Qur'an dengan baik sesuai pada tujuan awal tercetusnya program tambahan pembelajaran tahfidz dibentuk.

Guna mengimbangi proses tambahan pembelajaran tahfidz dalam penanaman konsep baca al-Qur'an, dengan demikian menjadikan adanya efektivitas hafalan siswa setelah adanya pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A.

³⁷ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011).

Dalam efektivitas hafalan siswa bisa menjadikan tolok ukur tingkat keberhasilan pendidik maupun lembaga pendidikan dalam mencetuskan tambahan pembelajaran tahfidz yang di tujukan bagi kelas 8A.

Guru Mts Muhammadiyah 3 Yanggong juga menjelaskan bahwasnya tingkat keberhasilan dai program tambahan pembelajaran tahfidz sudah mencapai 70% sampai dengan 80% dalam satu tahun, tingkat keberhasilan tersebut bisa dilihat dari banyaknya sasaran yang di tuju serta pencapaian dari program tersebut. Sehingga program tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A bisa dikatakan efektif karena bisa menghasilkan peserta didik yang bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Dengan demikian program tambahan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan efektivitas hafalan siswa pendidik juga harus mencari tahu perkembangan siswa dalam menghafal, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa, agar nantinya tambahan pembelajaran tahfidz bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pemaparan diatas sebagaimana pembahasan kajian teori, menurut Campbell J.P. bahwa terdapat 5 indikator yang paling menonjol, yaitu sebagai berikut:

- a. Keberhasilan program merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas yang diperoleh dari sudut pandang tujuan.

- c. Kepuasan Terhadap Program merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan dari penerima program tersebut.
- d. Tingkat Input dan Output merupakan perbandingan antas masukan dari dalam maupun dari dalam.
- e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi atau lembaga.³⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta data yang didapat dari kajian teori maka dapat dipaparkan bahwasannya indikator efektivitas hafalan siswa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong telah mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Indikator efektivitas hafalan tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan program yang jika dilihat banyak siswa siswi kelas 8A yang mampu dalam menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan dasar-dasar, dan metode dalam menghafal al-Qur'an.

Keberhasilan sasaran yang jika dilihat dari sasaran yang di tuju oleh program tambahan pembelajaran tahfidz bisa menghasilkan peserta didik menghafal al-Qur'an dengan baik sesuai apa yang telah diajarkan oleh guru, dalam kepuasan terhadap sasaran lembaga pendidikan dan guru Mts Muhammadiyah 3 Yanggong merasa sangat puas dengan hasil yang diperoleh

³⁸ Bustanil Arifin, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran', 5 (2021), 4886–94.

dengan ditunjukkan dari hasil akhir hafalan siswa pada saat ujian tahfidz, untuk tingkat input dan output madrasah juga menerima masukan baik dari luar maupun dari dalam.

Hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam tingkat keberhasilan pada program tambahan pembelajaran tahfidz untuk tahun-tahun berikutnya, sedangkan pada pencapaian tujuan dari program ini juga dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran tahfidz yang berjalan dengan efektif pada setiap pertemuan dan menghasilkan lulusan yang faham serta dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal tersebut dapat dijadikan tolok ukur tingkat keberhasilan dari program tambahan pembelajaran tahfidz, sehingga program tersebut bisa menjadi acuan kedepannya untuk menjadikan program tersebut menjadi unggul. Hasil analisis dari peneliti menunjukkan bahwasannya dengan adanya teori dari para ahli dan hasil dari wawancara dengan para narasumber menghasilkan kesimpulan bahwasannya teori tersebut bisa diterapkan dengan baik dalam proses tambahan pembelajaran tahfidz dengan ditunjukkan berbagai data-data yang diperoleh peneliti di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Lisa Chairani dan M., *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Arifin, Bustanil, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran', 5 (2021), 4886–94
- Camelia, Farrah, 'Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20.01 (2020), 1–10
<<https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.473>>
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, 'Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4.01 (2021), 101–20
<<https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>>
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009)
- Mubarak, Ustadz Imam, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2019)
- Muslich, Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nurzannah, N, and P Estiawani, 'Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an', *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan ...*, 1.1 (2021), 45–53
<<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/8378>>
- R. Wahidi dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013)

Shobirin, Muhammad, 'Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2016)

Sudjana, Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011)

Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014)

Zen, A. Muhaimin, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985)